

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
PENERAPAN METODE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 20 ALESIPITTO KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

INDRAHAYU
105401103318

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. terima	30/05/2022
Nomor surat	
Jumlah exp	1 ag
Harga	Smb Alumn
Nomor Induk	
No. Klasifikasi	R/0087/P650/22
	IND
	P

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022





LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Indrahayu**, NIM **105401103318** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

19 Syawwal 1443 H
Makassar, _____
20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Abd Rahman Rahim, M. Hum (.....)
 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. M. Agus, M.Pd. (.....)
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh .

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Indrahayu

NIM : 105401103318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911057208

Pembimbing II,

Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911088803

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09011007602

Ketua Prodi
PGSD

Alim Dalim, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1149913





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indrahayu

Nim : 105401103318

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 10000

Indrahayu





**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Indrahayu**
Nim : 105401103318
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi,
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022
Yang Membuat Perjanjian

Indrahayu

NIM : 105401103318



MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup hanya datang sekali, maka lakukan apa pun yang membuatmu bahagia dan manfaatkan segala kesempatan yang ada. Ingat...mimpi tanpa tindakan hanyalah halusinasi. Maka janganlah jadi pecundang yang hanya tahu bermimpi tapi tidak ada action"

"Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al-Baqarah:287)



Karya ini kupersembahkan buat kedua orang tuaku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang tiada henti. Dan juga saudaraku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.



ABSTRAK

Indrahayu. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh M. Agus dan Abd. Rajab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *talking stick* pada siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I aktivitas siswa adalah 66,47% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 84%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,27 dengan ketuntasan belajar 63 %. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82% dengan ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Kata kunci : Metode *talking stick*, Bahasa Indonesia, hasil belajar.





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, yang telah mengantarkan kita kepada dinul Islam, Beliauulah yang membawa obor ilmu dikehidupan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Yusriuddin dan Ibunda Syamsiah yang telah memberikan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal. Terima kasih juga kepada saudara-saudara, om dan tante serta sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas, tulus dan sabar sehingga



skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dosen-dosen dan staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
5. Jaenuddin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
6. Guru dan Staf Sekolah SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep terutama bapak Muslimin, S.Pd, selaku Wali Kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
7. Saudari saya Nurul Halimah Safar yang senantiasa membersamai perjuangan ini dari awal hingga sampai pada titik ini, yang tidak pernah bosan mengingatkan saya hal-hal positif.
8. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan.



9. Rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus kelas A yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman posko bahagia KKN Tematik Angkatan 1 Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga apa yang kita kerjakan berkah dunia akhirat dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin...

Makassar, 4 Maret 2022

Penulis,

Indrahayu
105401103318





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32
C. Faktor yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38



H. Indikator Keberhasilan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Paparan data siklus pertama.....	42
2. Paparan data siklus kedua.....	46
B. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Pembahasan.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP.....	97





DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Predikat	42
Tabel 4.1	Lembar observasi siswa kelas V siklus I	44
Tabel 4.2	Lembar observasi siswa kelas V siklus I	50





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	31
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	35





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat (Triwiyanto, 2021)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud apabila setiap jenjang dan satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga potensi siswa menjadi optimal. Oleh karena itu, pemerintah menentukan sebuah standar agar pelaksanaan pendidikan berjalan



lain. Dengan perkataan lain, kandungan materi mata pelajaran yang lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi dasar bagi perkembangan siswa. Salah satu pelajaran penting yang dibelajarkan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar isi oleh Badan Nasional Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Sufani, 2012: 11).

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan siswa dan guru, atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber dan media pembelajaran (Noviasari, 2017).

Menurut Sary (2018) keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran tentunya tidak hanya terbatas pada angka-angka prestasi belajar saja, akan tetapi harus terkait dengan kemampuan seorang anak didik untuk merefleksikan sikap positif melalui serangkaian aktifitas yang selektif dan efektif. Dalam prestasi yang demikian itu, maka kita dapat memahami bahwa aspek nilai yang



ditransfer dalam dunia pendidikan dan pengajaran harus selalu terkait dengan unsurpengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui hal ini maka seorang guru harus banyak berinteraksi dengan siswa baik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran di sekolah (Rohiyatun, 2017).

Mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang kinerjanya secara profesional. Untuk itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang memadai agar situasi belajar mengajar lancar dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat (Pianda, 2018).

Ki Hajar Dewantara dalam (Suharjo, 2006: 1), mengemukakan bahwa "Pendidikan itu dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial) dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya Melalui pendidikan, seseorang mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahuinya dan memperoleh pengalaman secara langsung melalui aktivitas belajar.

Pembelajaran di kelas tidak cukup dilakukan dengan metode ceramah saja. Untuk membuat siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan baik, seorang guru harus dapat mengarahkan para siswa untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk



lebih kreatif, inovatif, Hal tersebut mendorong terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, penuh dengan penghayatan, dan mampu menarik minat belajar siswa. Mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Uno, 2009: 109).

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai sebagai mata pelajaran yang sangat penting.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa sangatlah dibutuhkan guru yang kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengembangkan dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif dan beragam, sehingga kemungkinan tercapainya sebuah kompetensi pembelajaran semakin mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten



Pangkep, peneliti menemukan sebuah fakta bahwa siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, bahwa masalah yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton (kurang menarik), siswa kurang menghargai guru, siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun Pelajaran 2021/2022 masih tergolong rendah. Siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 40%. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 70%. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep adalah 70 (*Sumber: Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun Pelajaran 2021/2022*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran



Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yaitu: metode yang digunakan kurang bervariasi, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, siswa kurang disiplin saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan.

Dalam menggunakan metode pembelajaran harus sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu: untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu solusinya adalah dilaksanakannya proses pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa, agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan metode *talking stick*.

Menurut Rumiyati (2021: 28) Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Dengan adanya metode ini pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dilatih untuk lebih bertanggung jawab. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan metode *talking Stick* dan diharapkan dengan pergantian metode pembelajaran ini hasil belajar siswa akan lebih memuaskan.

Melalui penerapan metode *talking stick* peneliti berharap siswa dapat memperoleh pengalaman langsung terkait materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan memengaruhi



pencapaian hasil belajar dengan batas minimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas dengan guru kelas sebagai pelaksana dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah berbunyi “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan metode *talking stick* pada siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *talking stick* pada siswa Kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi



dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait manfaat metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan oleh berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran serta Menambah wawasan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Memiliki keterampilan, menambah wawasan yang terinci, dan pengetahuan serta kemampuan khususnya dalam penggunaan metode *talking stick*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan, dengan kata lain metode adalah salah satu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Djamiluddin dan Abdullah Aly dalam H. Darmadi (2017: 175) berpendapat metode berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, dengan kata lain metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Hasan Langgulung dalam Janawi (2013: 69) mendefinisikan



bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan Abd I-Rahman dalam Janawi mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran sementara itu Al-Abrasyi dalam Janawi (2013) menjelaskan bahwa metode adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang tersusun secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Hayani (2019: 22) metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, bagaimana proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajarannya.

Menurut Prawiradilaga dalam Kusnadi (2018) metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Menurut Nining, dkk (2018: 103) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasi oleh guru



untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (H. Darmadi 2017: 175).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pada penelitian ini metode yang digunakan berupa metode talking stick karena metode ini dirasa efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan membuat peserta didik tertantang dalam kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Menurut H. Darmadi (2017: 176) menyatakan bahwa dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran:

1) Siswa atau Peserta Didik

Pemilihan suatu metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan siswa. Yang menekankan pada jenjang pendidikan ini

adalah kemampuan peserta didik apakah sudah mampu untuk berfikir abstrak apa belum.

2) Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menuangkan perubahan perilaku dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

3) Faktor Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi bisa menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam

4) Situasi Belajar Mengajar

Situasi yang dicapai guru tidak selamanya sama, maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang ditetapkan.

5) Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran. fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak disekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pilihan metode mengajar.

6) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

d. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Adapun kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat (karakter) guru.
- 2) Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak.
- 3) Fasilitas sekolah yang tersedia.
- 4) Tingkat kemampuan guru.
- 5) Sifat dan tujuan materi pembelajaran.
- 6) Waktu pembelajaran.
- 7) Suasana kelas.
- 8) Konteks domain tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slamento dalam Darmadi (2017: 180) kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur, atau kaidah.
- 3) Besar kelas (jumlah kelas) banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran dalam kelas yang bersangkutan.
- 4) Kemauan siswa, yaitu kemauan siswa untuk menangkap dan mengembangkan bahan pembelajaran yang dianjurkan.
- 5) Kemampuan guru yaitu, kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.



- 6) Fasilitas yang tersedia bahan dan alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan.

Menurut Ahmadi dalam Darmadi (2017: 180) mengemukakan syarat-syarat yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode pengajaran adalah:

- 1) Metode mengajar harus membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangankegiatan keperibadian siswa.
- 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi(pembaharuan).
- 5) Metode mengajar harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode mengajrar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkkn nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Lina P.S, 2019: 13).

b. Tujuan Metode *Talking Stick*

Menurut Nining, dkk (2018: 104) menyatakan bahwa tujuan metode *talking stick* sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta belajar menghargai orang lain dalam mengemukakan ide dan gagasannya.
- 3) Untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa sehingga terasah sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan dalam kelompok.

c. Fungsi Metode *Talking Stick*

- 1) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap percaya diri dan terbuka.
- 3) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan mengungkapkan suatu hal mengenai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Tukiran, 2013: 108).

d. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Menurut Nining (2018: 104) menyatakan bahwa langkah-langkah metode *talking stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan media berupa tongkat. Media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada penelitian ini



materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah dari fasilitas sekolah.
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 siswa.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa.
- 6) Apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.
- 7) Guru memberikan soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan.
- 8) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas.
- 9) Membuat kesimpulan bersama.
- 10) Penutup.

e. Kelebihan dan Kelemahan

Menurut Nining (2018: 105) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode *talking stick* yaitu :



1) Kelebihan

- a) Melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- b) Memacu siswa untuk mencuri star dalam belajar.
- c) Melatih siswa memahami materi lebih cepat.
- d) Sisa belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- f) Melatih siswa dalam menerima pendapat dari siswa lain sesuai keputusan akhir.

2) Kelemahan

- a) Siswa yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan merasa tertekan.
- b) Membuat siswa tegang bila guru tidak dapat mengemas kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- c) Guru perlu mendesain pertanyaan-pertanyaan sesuai kemampuan siswa.
- d) Dibutuhkan keahlian guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi ketegangan
- e) Memerlukan komitmen guru dan
- f) Siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Dalam arti luas, bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup dijiwanya, sehingga di ketahui orang. Jadi disini termasuk juga *mimiek* (gerak muka), *panto mimiek* (gerak



anggota). Dalam arti umum, bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang dilisankan atau yang ditulis.

Menurut pemakaiannya, bahasa dibedakan atas dua macam, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang asli ialah bahasa yang diucapkan atau bahasa lisan, karena sebelum mendapat menulis, manusia sudah mampu berkomunikasi dengan suara yang mengandung arti. Baru kemudian timbul bahasa tulis. Namun demikian, hal itu tidak berarti bahwa bahasa lisan lebih penting daripada bahasa tulis atau sebaliknya. Akan tetapi keduanya memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, karena keduanya saling membantu (Apri, dkk. 2018)

Menurut Mulyati dalam Sitti Aminah (2020: 1) bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata, yang mempunyai makna yang disusun secara alfabetis atau menurut urutan abjad disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadai sebuah kamus atau leksikon.

Dari beberapa pengertian bahasa yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi anggota masyarakat dalam menyampaikan ide atau perasaan baik secara tertulis maupun lisan.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Seiring berkembangannya ilmu dan teknologi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang sangat berperan sebagai sarana komunikasi, dibidang akademik peranan bahasa Indonesia telah ditunjukkan dalam berbagai disiplin ilmu melalui bentuk-bentuk tulisan ilmiah seperti makalah dan skripsi. Begitu pentingnya bahasa sebagai sarana



komunikasi batasan atau pengertian bahasa adalah sarana komunikasi anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau tulis (Sinta, 2018: 9).

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya bekerjasama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah Bahasa yang menjadi bahasa standar karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undang. Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai nonresmi, santai dan bebas, bahasa Indonesia memiliki memiliki fungsi tertentu berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan interaksi dan beradaptasi sosial dan lingkungan (Apri, 2018).

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya sendirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.
- 2) Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi, untuk saling berbagi

pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia.
- 4) Agar peserta didik menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

d. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Setiani (2019), Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:



- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ratna (2011: 188) menyatakan bahwa hasil belajar adalah satu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk

raport pada setiap semester. Hasil belajar terdiri dari tiga domain yaitu bersifat kognitif, bersifat afektif, dan bersifat psikomotorik.

Hasil belajar ialah keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya yang didukung dengan data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik, sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional struktural, material-substansial, dan behavioral. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), daya tarik (*appeal*) (Hamzah, 2016: 21).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dari hasil kegiatan belajar secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Ahmad Susanto, 2016: 5).

Dari beberapa pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu hasil nyata perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adapun



kriteria hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah tercapainya perubahan perilaku dan kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *talking stick*.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Tutik (2015: 37) menyatakan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan yang Disadari

Artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah berubah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya.

2) Perubahan yang Bersifat Kontinu (Berkesinambungan)

Artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain misalnya, seorang anak yang telah belajar membaca, iakan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca sehingga dapat diperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajarn yang lebih banyak dan luas.

3) Perubahan yang Bersifat Fungsional

Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang



lebih luas.

- 4) Perubahan yang Bersifat Positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- 5) Perubahan Bertambah Sehingga Berbeda Dengan Keadaan Sebelumnya
Orang yang telah belajar akan merasakan sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.
- 6) Perubahan yang Bersifat Aktif Artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- 7) Perubahan Bersifat Permanen (Menetap) Artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.
- 8) Perubahan yang Bertujuan Dan Terarah Artinya perubahan itu terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Eksteren (Luar)

a) Lingkungan

Yaitu faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya dapat berasal dari alam maupun kondisi sosial.

b) Instrumental

Faktor-faktor yang disengaja dirancang atau yang termasuk instrumental input yaitu kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, dan manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan.



2) Faktor Interen (Dalam)

a) Fisiologi

Mengenai faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya.

b) Psikologis

Yang menyangkut faktor psikologi adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kongnitifnya, dan sebagainya.

Menurut Daiyono dalam Mohammad Fathurrohman (2012: 120), Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

- a) Kesehatan
- b) Intelegensi dan Bakat
- c) Minat dan Motivasi
- d) Cara belajar

2) Faktor Eskternal (faktor yang berasal dari luar diri)

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar.



B. Penelitian relevan

1. Penelitian Pertama

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Noviasari (2018) dengan judul “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Bumi Rahayu. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes tertulis bahasa Indonesia yang diberikan oleh peneliti. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 70% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 84% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Jadi, berdasarkan penelitian tersebut penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *talking stick*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada muatan pembelajaran, penelitian



terdahulu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan dalam penelitian ini menggunakan muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Penelitian kedua

Penelitian oleh Lina Purnama Sari dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019”. Di dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian lembar observasi kemampuan guru dan aktifitas siswa, teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata. Di dalam penelitian ini penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih aktif dan prestasi meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh kemampuan guru nilai 74 pada siklus I dengan kategori baik, menjadi 95 pada siklus II dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa dari nilai rata-rata 65 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 93 dengan kategori baik sekali pada siklus II. Hasil pra tes belajar siswa siklus I rata-rata 42,85% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran. kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama, pada penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, penelitian terdahulu dilakukan di SDN 54 Tahija Banda Aceh. sedangkan pada penelitian ini di lakukan di SD Negeri 20 Alesipitto



Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya metode pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk, mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan metode pembelajaran aktif bukan hanya metode ceramah. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan dalam metode pembelajaran *talking stick* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan adanya alat bantu berupa tongkat jugamemberikan kesan pembelajaran yang kreatif dan menarik.





Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini berbunyi :”Jika metode *talking stick* diterapkan, maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arifin, 2014: 211) PTK sederhana adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 20 Alesipitto, Kecamatan Ma'rang, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010: 24). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto. Jumlah siswa kelas V adalah 11 orang siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor Proses

Apakah terjadi atau terdapat proses interaksi antara peneliti dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

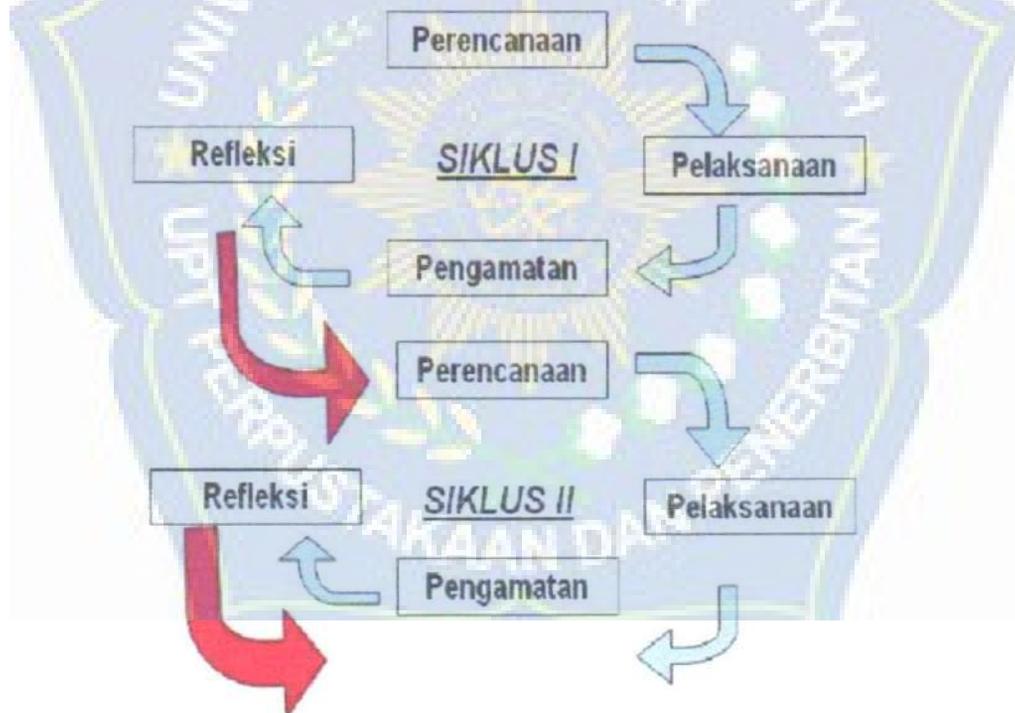


2. Faktor Hasil

Dalam proses pengamatan berlangsung, terlihat bahwa siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, ditinjau dari berbagai respon siswa serta keikutsertaannya dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia.

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan perenungan (*refleksi*). Kegiatan-kegiatan itu disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan pada siklus yang selanjutnya.



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus melalui tahap sebagai berikut :



Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjagaan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Adapun susunan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tiap siklus.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas.
- d. Menyiapkan *instrument* yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan format penilaian siswa.
- e. Mempersiapkan *instrument* soal tes evaluasi dan kunci jawaban untuk anak.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan hendaknya selalu teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil pemograman yang optimal. Pada tahap ini melakukan RPP yang terdiri dari II siklus, dimana pada setiap



siklus diberikan tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick*. Adapun langkah-langkah metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media berupa tongkat, media tongkat berupa gulungan *stick* yang terbuat dari kertas manila.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang terdiri dari materi teks narasi sejarah, teks fiksi dan nonfiksi.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku, makalah, dari fasilitas sekolah.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya, pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan juga bisa diajukan antar siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab maka, mendapat hukuman berupa membuat pertanyaan yang kemudian diberikan kepada temannya.

- a. Guru memberikan soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dibahas.
- c. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.



d. Penutup.

3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Observasi disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa lalu mempersiapkan siklus selanjutnya. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah mencatat nilai hasil belajar siswa dengan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Alesipitto menggunakan tabel data hasil tes tulis siswa tiap siklus.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan kelas pada siklus II. Pelaksanaan siklus II ini untuk memperbaiki hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Prosedur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil



belajar siswa yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data pendukung penelitian yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan memotret proses pembelajaran atas bukti keikutsertaan siswa bersama guru selaku observer dan juga peneliti yang berperan penting dalam melakukan aksi penelitian.

2. Tes

Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode *Talking Stick*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dan digunakan untuk mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talking Stick*. Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus. Terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isian. Tes dilakukan pada setiap siklus untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat tidak menggunakan metode *talking stick* dan pada saat menggunakan metode *talking stick* ketika penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pada saat keterlaksanaan proses pembelajaran.

2. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan di dalam kelas.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang meliputi: peningkatan hasil belajar (rata-rata), ketuntasan klasikal(menyeluruh), dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus (Sugiyono, 2018).



1. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut zainal, Aqib, dkk (2011) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: skor yang diperoleh masing-masing siswa

$\sum N$: banyaknya siswa

2. Peningkatan Klasikal

Menurut zainal, Aqib, dkk (2011) hasil belajar dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan rata-rata skor sebelumnya. Dengan rumus:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

X : jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM)

Z : jumlah siswa yang ikut tes

3. Frekuensi Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$



H. Indikator Keberhasilan

Penerapan metode *talking stick* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep adalah bila skor rata-rata siswa diperoleh dari tes akhir siklus II meningkat dari tes akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan hasil.

1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:
 - a. Minimal 70% dari jumlah siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung;
 - b. Minimal 70% dari jumlah siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran *talking stick*;
 - c. Minimal 70% dari jumlah siswa disiplin selama proses pembelajaran; dan
 - d. Minimal 70% dari jumlah siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah diperoleh sekolah dan kemudian dijadikan rujukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adapun dikatakan berhasil apabila minimal 70% hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan



Ma'rang Kabupaten Pangkep, telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil pembelajaran dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian proses dan hasil pembelajaran. kategori predikat tersebut terdapat dalam Tabel 3. 1 dan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel. 3.1 Kategori Predikat Dalam Proses Pembelajaran Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep)

Kesesuaian Kriteria(%)	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80% -89%	Baik (B)
71 % - 79%	Cukup (C)
< 70%	Kurang (K)

Tabel. 3.2 Kategori Predikat Hasil Belajar menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep).

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	90<A≤100	80≤90	70≤C≤80	D<70







BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep t terdiri atas dua siklus, dilakukan terhadap 10 subjek penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *talking stick*.

1. Hasil siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan pada hari senin tanggal 16 Februari 2022 peneliti bersama guru kelas V mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus.
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk siswa
- 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I



b. Tahap Tindakan

Pada pertemuan kedua hari selasa 21 Februari 2022 dilaksanakan tahapan tindakan pada siklus I. Pada tahapan tindakan peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi pelajaran, peneliti melakukan apersepsi, peneliti membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang peristiwa dalam kehidupan. Peneliti dengan dibantu guru membagikan bacaan yang berisi materi agar dapat dipahami oleh siswa yang akan didiskusikan, satu kelompok pertama melakukan diskusi menggunakan metode *talking stick* setelah kelompok satu selesai kemudian kelompok dua yang melakukan diskusi menggunakan metode *talking stick*, setelah selesai berdiskusi kemudian peneliti membahas pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada siswa. Proses ini kurang lebih memakan waktu 50 menit.

Kegiatan selanjutnya masih ada sisa waktu 20 menit. Ini digunakan untuk mengadakan evaluasi siklus I. peneliti membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa tanpa ada yang membuka buku maupun catatan ringkasan pelajaran yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi peristiwa dalam kehidupan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini peneliti menyampaikan materi peristiwa dalam kehidupan. peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :



1) Hasil observasi terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan siswa mulai berkurang pada saat diberi bacaan, perhatian siswa terpusat pada bacaan yang diberikan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum berkonsentrasi penuh pada bacaan dan masih ada yang membuat gaduh, seperti menjaili temannya ataupun memukul-mukul bangku. Siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin, dan aspek penugasan dengan kriteria penilaian 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Lembar Observasi Siswa Kelas V SDN 20 Alesipitto

No.	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	IKS			√				√				√					√	12
2	MA			√				√					√				√	13
3	MW				√			√				√					√	13
4	ND	√						√				√			√			6
5	SM		√					√				√				√		8
6	NA			√				√				√				√		12
7	NI		√					√				√					√	12
8	MW		√					√				√				√		10
9	MJ			√				√				√				√		13



10	QN			√				√				√			√	12
11	MB	√				√						√			√	6
Jumlah skor		117														

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek keaktifan masih ada beberapa siswa yang mendapat kriteria penilaian $3 \leq$, begitu juga dengan aspek perhatian, disiplin, dan penugasan, masih tergolong kurang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 66,47%. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil persentase klasikal observasi siswa di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase klasikal observasi} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{117}{176} \times 100\% \\
 &= 66,47\%
 \end{aligned}$$

Hasil persentasi klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran adalah aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin, dan aspek penugasan karena keempat aspek tersebut masih termasuk kedalam kategori cukup.



2) Analisis data hasil belajar

Tahap ini merupakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata 74,27 dengan ketuntasan belajar 63%. Sebagaimana dapat dilihat pada analisis data hasil belajar berikut ini:

Jumlah nilai siswa ($\sum x$) : 817

Jumlah siswa ($\sum N$) : 11

Jumlah yang tuntas belajar : 7

Sehingga nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

$$= \frac{817}{11}$$

$$= 74,27$$

Nilai klasikal $KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$

$$= \frac{7}{11} \times 100\%$$

$$= 63 \%$$

d. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis hasil temuan pada tindakan I. Berdasarkan hasil observasi tindakan I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat pada peneliti yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa. Kelemahan guru yaitu guru tidak dapat menyampaikan materi secara rinci, jelas, padat dan menggunakan bahasa yang lugas, pemberian bimbingan bagi siswa yang belum maksimal, serta



metode yang digunakan guru kurang maksimal yaitu hanya dengan metode diskusi dan tanya jawab saja.

Kelemahan pada siswa yaitu sebagian belum memahami secara keseluruhan interuksi/penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa merasa canggung/kaku dalam melaksanakan metode *talking stick*, siswa belum maksimal menerima bimbingan dari guru dalam hal menyelesaikan soal, sebagian siswa belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan hasil belajar siswa bahwa sekitar 63% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yakni 80% siswa harus mencapai hasil belajar 70 ke atas. Oleh karena itu peneliti dan observer merencanakan untuk melanjutkan pada pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran
- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran



- 4) Menambah media pembelajaran berupa gambar peristiwa dalam kehidupan. Dengan adanya media gambar tersebut menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat.
- 5) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk siswa.
- 6) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi, guru memberi motivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Guru memperlihatkan dan menjelaskan gambar kepada siswa berkaitan dengan peristiwa kebangsaan masa penjajahan, guru membagi kelompok untuk mendiskusikan tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Peneliti dengan dibantu guru membagikan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru memerintahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, kemudian guru memerintahkan dan membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan jawaban kepada siswa dan memberikan sedikit penekanan materi pada bagian-bagian terpenting.



Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa .

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan siswa dan memberikan nilai bagi mereka yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) Hasil observasi terhadap siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang bahkan tidak ada yang membuat kegaduhan lagi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian siswa telah terpusat pada penjelasan guru yang menggunakan media gambar yang mengenai materi pelajaran dan pemberian metode pada siklus ini sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, siswa menjadi bersemangat dalam belajar, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru, juga akan menjadi penilaian.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II.



Tabel 4.2 Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran siklus II

No.	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	IKS				√			√			√						√	13
2	MA			√				√					√				√	13
3	MW				√			√					√				√	15
4	ND		√				√						√				√	11
5	SM			√				√				√					√	12
6	NA			√				√				√					√	14
7	NI			√				√				√					√	13
8	MW				√			√				√					√	15
9	MJ			√				√				√			√			13
10	QN			√				√				√					√	14
11	MB			√				√				√					√	13
Jumlah skor		146																

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aspek keaktifan, aspek perhatian, aspek disiplin dan aspek penugasan siswa mulai mengalami peningkatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni dari presentase 66,47% menjadi 84% pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat hasil persentase observasi siswa di bawah ini:

$$\text{Persentase pelaksanaan} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



$$= \frac{146}{176} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 84% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah berada pada kategori baik dibanding siklus I pada kategori cukup. Hasil persentase ini telah memenuhi skor yang telah ditetapkan yaitu 70, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Analisis data hasil belajar

Pada siklus II ini nilai evaluasi belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, rata-rata nilai siswa adalah 82 dengan ketuntasan 90% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel daftar hasil belajar berikut ini:

Jumlah nilai semua siswa ($\sum x$) : 817

Jumlah siswa ($\sum N$) : 11

Jumlah yang tuntas belajar : 10

Sehingga nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$

$$= \frac{907}{11}$$

$$= 82$$

Nilai klasikal $KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$

$$= \frac{10}{11} \times 100\%$$

$$= 90\%$$



d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai siswa pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan prosedur *talking stick* dengan baik.
- 2) Pembelajaran dengan metode *talking stick* telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik guru maupun siswa telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme metode *talking stick* sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 3) Guru menjelaskan mengenai gambar kepada siswa dengan baik. Adanya tambahan media gambar juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan siswa mudah memahami materi pembelajaran.
- 4) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) siswa yang bertanya pada siklus ini meningkat.
- 6) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir pembelajaran.
- 7) Sikap antusias siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 8) Guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 9) Perhatian guru kepada siswa dalam pembelajaran sudah merata.
- 10) Kemampuan guru membimbing siswa sudah baik.



- 11) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif sudah lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi bacaan untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* siswa berantusias dalam membaca bahkan perhatian siswa pun terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran. Adapun data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	IKS	75	Tuntas
2	MA	67	Tidak tuntas
3	MW	82	Tuntas
4	ND	69	Tidak tuntas
5	SM	69	Tidak tuntas
6	NA	82	Tuntas
7	NI	80	Tuntas



8	MW	78	Tuntas
9	MJ	70	Tuntas
10	QN	85	Tuntas
11	MB	65	Tidak tuntas
Jumlah		817	

Tabel 4.4 Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Siswa yang memperoleh nilai KKM (70 ke atas)	7 orang siswa	63 %	Tuntas
2.	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (70 ke bawah)	4 orang siswa	36 %	Tidak tuntas
Jumlah		11 orang siswa	99%	

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 63%, dan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36%.

Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai klasikal sebelum dilakukan tindakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 74.27 dengan ketuntasan belajar 63% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar siswa dapat diharapkan meningkat. Pada

siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat siswa dalam membimbing siswa menjawab pertanyaan.

Siswa juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini guru menjelaskan menggunakan media gambar mengenai materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan, dan ketika siswa menjawab pertanyaan diharapkan siswa untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa terpusat pada materi sehingga mereka dapat memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Adapun perolehan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	IKS	82	Tuntas
2	MA	78	Tuntas
3	MW	90	Tuntas
4	ND	79	Tuntas
5	SM	80	Tuntas
6	NA	85	Tuntas
7	NI	88	Tuntas
8	MW	84	Tuntas



9	MJ	82	Tuntas
10	QN	90	Tuntas
11	MB	69	Tidak tuntas
Jumlah		907	

Tabel 4.6 Frekuensi Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Siswa yang memperoleh nilai KKM (70 ke atas)	10 orang siswa	90%	Tuntas
2.	Siswa yang belum memperoleh nilai KKM (70 ke bawah)	1 orang siswa	9%	Tidak tuntas
Jumlah		11 orang siswa	99%	

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan perolehan hasil belajar sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 63%, dan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 36%.

Siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 74.27 dengan ketuntasan belajar 63%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 82 dengan ketuntasan nilai 90%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (\geq



80%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III, hal ini berarti dengan penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V tema peristiwa dalam kehidupan subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan materi teks narasi sejarah di SD Negeri 20 Alesipitto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	74,27	82
Ketuntasan Belajar	63%	90%

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, dikarenakan siswa belum berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran masih perlu ditingkatkan

Hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar, adapun perbaikan yang diterapkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar yaitu membuat kegiatan yang mampu memahamkan



kesadaran siswa tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah cara belajar. Cara belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode *talking stick*, begitu juga dengan peningkatan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini karena penguasaan kelas yang dilakukan peneliti dengan tujuan agar metode yang digunakan tidak menjenuhkan dan tidak membosankan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Hasil tersebut diperkuat oleh studi literatur Irma Novida, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena mampu menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran diharapkan proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian studi literatur yang dilakukan oleh saudara Prihantoro Prayogi yang berjudul “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III di Mi Al Hasib Pakisjar Vol 1, No 1 Januari 2019”, dan juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Lina Purnama Sari yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019”.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pembelajaran dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 20 Alesipitto kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, sebelum diterapkan metode *talking stick* mempunyai ketuntasan klasikal 40%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yang berbunyi: "Jika metode *talking stick* diterapkan, maka hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep meningkat" dinyatakan diterima.

B. Saran

Adapun saran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih dan memanfaatkan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan suatu pembelajaran yang tidak monoton dan siswa dapat



berpartisipasi aktif dan jangan ragu ketika berdiskusi atau melakukan kegiatan sumbang saran dengan kelompoknya.

3. Guru kelas hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* ini, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5-6.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.43.
- Aprilianti, F., & Utami, S. Penerapan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Apri, D. S., & Widharyanto, B. , dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Arif Tiro, 2008. *Analisis Data Kuantitatif untuk Riset Bisnis*. Penerbit Mandar Maju, Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Ayu Setiani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu”. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 27.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- H. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), 21.
- H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budu Utama, 2017), 175-180.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 7-8.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.
- Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21*, (Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 22.
- Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak Ikapi,



2013),69-70.

- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisier, 2018), 13.
- Lina Purnama Sari, "*Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh Tahun 2019*", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, Tahun 2019.
- Manuaba, I. B. N., Kusmariyatni, N., & Wibawa, I. M. C. (2014). Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- M. Ngalim Purwanto, Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Pt Rosda Jayaputra, 1997), 19.
- Mohammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.
- Nining Marianingsih, Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbasis Model Dan Metode Pembelajaran Menerangkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 103-104.
- Nining Mariyaningsih, *Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas Inspiratif*. (Surakarta: Cv Kekata Group, 2018), 104-105.
- Noviasari, W. (2017). *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017 2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Novitasari, R. P. (2021). *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Min 6 Ponorogo tahun ajaran 2020 2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pertiwi, A. (2014). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Di Kelas V Sd Negeri 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Ta 2013 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).



- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Pt Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2011), 118.
- Rumiyati. (2021). *Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Sary, Yessy Nur Endah. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 9.
- Sitti Aminah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Banda Aceh: Lembaga Kita, 2020, 1.
- Siti Nurjanah, "Pengaruh Impelementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DI Mts Ungulan Ibnu Husain Surabaya", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 14.
- Sugiyono(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 53
- Triwiyanto, Teguh. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Buni Aksara
- Tukiran Taniredja Etall, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.
- Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 37-38.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





Lampiran I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) siklus I**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 20 Alesipitto
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Hari (3 X 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana,kapan, siapa,mengapa dan bagaimana.	3.5.1	Mengidentifikasi informasi penting teks narasi sejarah menggunakan aspek apa, dimana,kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
4.5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menceritakan isi teks narasi sejarah yang disajikan.
2. Setelah membaca cerita tentang teks narasi sejarah yang disajikan siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai tokoh melalui teks narasi sejarah yang dibacakan.



3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menggunakan kalimat pendapat untuk memberikan komentar tentang teks narasi sejarah yang disajikan dengan percaya diri.
4. Setelah tanya jawab, dan berdiskusi siswa mampu menyelesaikan soal tentang teks narasi sejarah yang disajikan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Peristiwa dalam kehidupan

E. METODE DAN SUMBER BELAJAR

- Metode : *Talking Stick*
- Sumber Belajar :
 - Angi St Anggari, dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD MI Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
 - Angi St Anggari, dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD MI Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama- 	10 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan suara percaya diri. 4. Guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teks narasi. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang sangat bervariasi. 3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 4. Guru membagikan teks bacaan pada masing-masing kelompok. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai teks bacaan yang dibagikan. 6. Setelah membaca dan berdiskusi guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. (<i>talking stick</i>) 7. Setelah kegiatan tanya jawab dengan menggunakan tongkat, guru memberikan 	35 Menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan.</p> <p>8. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dibahas. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi mengenai teks narasi? c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. 2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius. 	15 enit

G. PENILAIAN

Penilaian sikap : observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian hasil belajar : tes tertulis individu



Skor penilaian :

Tes tertulis

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang dipeoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Pangkep,

2022



Memeriksa dan menyetujui,
Kepala sekolah

Jawuddin, S.Pd

Guru Kelas V,

Muslimin, S.Pd
NIP.

Mahasiswa,

Indrahayu
NIM.105401103318





Bahan ajar dan Instrumen Soal

Hari ini Udin diajak ayahnya pergi ke Demak, di daerah Jawa Tengah. Ayah Udin ingin memperkenalkan nilai-nilai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di sana. Mereka mengunjungi sebuah masjid tua, yakni Masjid Agung Demak. Masjid tersebut memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi perkembangan penyebaran agama Islam di Indonesia. Untuk menambah pengetahuannya tentang masjid, Udin juga membaca brosur yang mengisahkan sejarah Masjid Agung Demak.

Ayo Bacalah

Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid ini terletak di Desa Kauman, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Masjid ini pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama (wali) dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Para wali tersebut dikenal dengan sebutan Walisongo. Pendiri masjid ini adalah Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak. Masjid ini mempunyai bangunan induk dan bangunan serambi. Bangunan induk memiliki empat tiang utama yang disebut Saka Guru. Salah satu tiang utama tersebut terbuat dari serpihan-serpihan kayu, sehingga disebut saka tatal. Atapnya berbentuk limas ditopang delapan tiang yang disebut Saka Majapahit. Atap limas masjid terdiri dari tiga bagian yang menggambarkan:

1. Iman
2. Islam
3. Ihsan.



Adapun bangunan serambi merupakan bangunan terbuka. Di dalam lokasi kompleks Masjid Agung Demak, terdapat beberapa makam raja Kesultanan Demak dan para abadinya. Selain itu juga terdapat Museum Masjid Agung Demak, yang berisi berbagai hal mengenai riwayat Masjid Agung Demak.

kisi-kisi soal dapat dilihat pada teks narasi berikut !

Haji Samanhudi

Pada tahun 1911 terjadi peperangan yang tidak sehat antara pedagang Indonesia dan pedagang Tiongkok. Pedagang Indonesia mendapat tekanan dari Belanda, sedangkan pedagang Tiongkok justru mendapat perlindungan dari Belanda. Melihat keadaan yang tidak adil ini akhirnya Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam di Solo. Organisasi ini hanya beranggotakan pedagang batik Solo.

SDI (Syarikat Dagang Islam) mendapat sambutan luas dari masyarakat. Dalam waktu singkat, SDI sudah memiliki banyak cabang di luar kota Solo. Pada tahun 1912, nama Syarikat Dagang Islam diganti menjadi Syarikat Islam (SI). Saat itu pula, Haji Samanhudi dipercaya untuk memimpin organisasi.

1. Siapakah pendiri Syarikat Dagang Islam ?
2. Dimanakah pertama kali SDI didirikan ?
3. Tahun berapakah SDI diganti menjadi SI ?
4. Mengapa Haji Samanhudi mendirikan SDI ?
5. Tuliskanlah kesimpulan dari cerita di atas dengan bahasa yang lugas dan singkat! Gunakanlah jawaban nomor 1-5 sebagai informasinya ?



No.	Indikator	No. Soal	Tingkat kesukaran			Skor	Ket.
			Md	Sd	Su		
1.	Siapakah pendiri Syarikat Dagang Islam ?	1	✓			15	
2.	Dimanakah pertama kali SDI didirikan ?	2		✓		15	
3.	Tahun berapakah SDI diganti menjadi SI ?	3		✓		15	
4.	Mengapa Haji Samanhudi mendirikan SDI ?	4			✓	25	
5.	Tuliskanlah kesimpulan dari cerita di atas dengan bahasa yang lugas dan singkat! Gunakanlah jawaban nomor 1-5 sebagai informasinya.	5			✓	30	
Jumlah						100	

Keterangan :

Md = Mudah

Sd = Sedang

Su = Sukar



Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) siklus II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 20 Alesipitto
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Hari (3 X 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana,kapan, siapa,mengapa dan bagaimana.	3.5.1	Mengidentifikasi informasi penting teks narasi sejarah menggunakan aspek apa, dimana,kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
4.5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menceritakan isi teks narasi sejarah yang disajikan.
2. Setelah membaca cerita tentang teks narasi sejarah yang disajikan siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai tokoh melalui teks narasi sejarah yang dibacakan.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menggunakan kalimat pendapat untuk memberikan komentar tentang teks narasi sejarah yang disajikan dengan percaya diri.
4. Setelah tanya jawab, dan berdiskusi siswa mampu menyelesaikan soal tentang teks narasi sejarah yang disajikan.



D. MATERI PEMBELAJARAN

-Peristiwa dalam kehidupan

E. METODE DAN SUMBER BELAJAR

- Metode : *Talking Stick dengan bantuan media gambar.*

- Sumber Belajar :

- Angi St Anggari, dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD MI Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Angi St Anggari, dkk. 2017. *Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD MI Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i> 3. Guru melakukan apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan suara percaya diri. 4. Guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teks narasi. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan 	35 Menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>jawaban yang sangat bervariasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 4. Guru membagikan teks bacaan pada masing-masing kelompok. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai teks bacaan yang dibagikan. 6. Setelah membaca dan berdiskusi guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab siswa pemegang tongkat. Demikian seterusnya diputar searah jarum jam hingga semua peserta mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. (<i>talking stick</i>) 7. Setelah kegiatan tanya jawab dengan menggunakan tongkat, guru memberikan soal berupa tes tulis terkait materi yang telah disampaikan. 8. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi mengenai materi yang telah dibahas. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi mengenai teks narasi? c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? e. Bagaimana caramu untuk mendapatkan 	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>informasi tersebut?</p> <p>Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. 2. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	16 menit

G. PENILAIAN

Penilaian sikap : observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian hasil belajar : tes tertulis individu

Skor penilaian :

Tes tertulis

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang dipeoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Pangkep,

2022

Memeriksa dan menyetujui,
Kepala sekolah

Guru Kelas V,

Jasruddin, S.Pd

Muslimin, S.Pd
NIP.

Mahasiswa,

Indrahayu
NIM.105401103318



Lampiran 3

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, siswa diharapkan mampu mengerjakan soal-soal berikut ini.

Soal siklus I

a. Soal pilihan ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

Bacalah teks narasi sejarah berikut untuk menjawab soal nomor 1-5!

Sejarah Pertempuran Ambarawa

Pertempuran ini disebut pertempuran ambarawa karena terkjadi di kota Ambarawa. Kota Ambarawa terletak di Magelang, Jawa Tengah.

Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal 20 November 1945 antara pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan pasukan sekutu. Saat itu, pasukan sekutu menyerang perkampungan yang ada di sekitar Ambarawa. Tanggal 26 November 1945, Letnan Kolonel Isdiman yang bertindak sebagai pemimpin TKR pun gugur di Medan perang. Pimpinan pasukan pun digantikan oleh Kolonel Sudirman yang berasal dari Purwokerto. Ia pun merencanakan strategi perang dadakan.

Pada tanggal 12 Desember 1945, pasukan Indonesia menyerang sekutu di Ambarawa dari berbagai arah. Akhirnya, kota Ambarawa berhasil dikepung dalam kurun waktu empat hari. Pada tanggal 15 Desember 1945, pasukan Indonesia berhasil mengusir pasukan sekutu dari kota Ambarawa. Untuk mengenang jasa-jasa pahlawan, maka dibuatlah Monumen Palagan Ambarawa.



1. Informasi yang dapat diketahui dari paragraf kedua pada teks tersebut adalah...
 - A. Terjadinya Pertempuran Ambarawa pada tanggal 20 November 1946
 - B. Pertempuran Ambarawa terjadi antara pasukan TKR dengan kolonel Sudirman.
 - C. Kolonel Sudirman menjadi pemimpin pasukan pertama dalam Pertempuran Ambarawa
 - D. Kolonel Sudirman menggantikan Letnan Kolonel Isdiman untuk melawan sekutu karena gugur di medan perang
2. Berdasarkan teks tersebut, strategi yang digunakan oleh Kolonel Sudirman untuk mengusir sekutu adalah...
 - A. menyerang dadakan
 - B. mengepung daerah lawan
 - C. berkompromi terlebih dahulu
 - D. memusatkan pada persenjataan
3. Kalimat tanya yang sesuai untuk informasi paragraf ketiga pada teks tersebut adalah...
 - A. Apa nama monument yang dibuat rakyat untuk mengenang jasa pahlawan dalam Pertempuran Ambarawa?
 - B. Apa saja strategi yang disiapkan sekutu untuk menyerang Indonesia?
 - C. Kapan Letnan Kolonel Isdiman gugur di Medan perang?
 - D. Siapa pemimpin sekutu dalam Pertempuran Ambarawa?
4. Berapa lamakah Pertempuran Ambarawa terjadi?...
 - A. Enam hari
 - B. Satu minggu
 - C. Empat hari



D. Delapan hari

5. Apa yang menyebabkan terjadinya pertempuran Ambarawa ?

A. Karena gugurnya Letnan Kolonel Isdiman

B. Karena pasukan sekutu menyerang perkampungan yang ada di sekitar Ambarawa.

C. Karena Kolonel Sudirman datang ke Ambarawa

D. Karena pasukan TKR menyerang pasukan sekutu.

6. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Perang Diponegoro

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya.

Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegalrejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasihat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda, salah satunya Kyai Mojo dari Surakarta yang mengobarkan Perang Sabil.

Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda. Beliau diasingkan dan meninggal di Makassar.



Kapan rakyat Tegarejo menyatakan perang melawan Belanda?

- A. Tahun 1827
- B. Tahun 1945
- C. 28 Maret 1830
- D. 20 Juli 1825

7. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Perang Diponegoro

Perang Diponegoro berawal dari kekecewaan Pangeran Diponegoro atas campur tangan Belanda terhadap istana dan tanah tumpah darahnya. Kekecewaan itu memuncak ketika Patih Danureja atas perintah Belanda memasang tonggak-tonggak untuk membuat rel kereta api melewati makam leluhurnya.

Dipimpin Pangeran Diponegoro, rakyat Tegarejo menyatakan perang melawan Belanda tanggal 20 Juli 1825. Diponegoro dibantu oleh Pangeran Mangkubumi sebagai penasihat, Pangeran Ngabehi Jayakusuma sebagai panglima, dan Sentot Ali Basyah Prawiradirja sebagai panglima perang. Pangeran Diponegoro juga didukung oleh para ulama dan bangsawan. Daerah-daerah lain di Jawa ikut berjuang melawan Belanda, salah satunya Kyai Mojo dari Surakarta yang mengobarkan Perang Sabil.

Pada tahun 1827, Belanda mendatangkan bantuan dari Sumatra dan Sulawesi. Jenderal De Kock menerapkan taktik perang benteng stelsel. Taktik ini berhasil mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro. Banyak pemimpin pasukan Pangeran Diponegoro gugur dan tertangkap. Namun demikian, pasukan Diponegoro tetap gigih. Akhirnya, Belanda mengajak berunding. Dalam perundingan yang diadakan tanggal 28 Maret 1830 di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap Belanda. Beliau diasingkan dan meninggal di Makassar.

Di mana tempat Pangeran Diponegoro diasingkan?

- A. Makassar



- B. Sumatra
- C. Surakarta
- D. Belanda
8. Cerita non fiktif yang berisi unsur sejarah disebut
- A. Cerita sejarah
- B. Cerita bersambung
- C. Cerita dokumenter
- D. Cerita dongeng
9. Teks cerita sejarah disajikan dalam bentuk
- A. Persuasi
- B. Deskripsi
- C. Argumentasi
- D. Narasi
10. Berikut ini cara yang dapat digunakan untuk menggali informasi dari teks narasi sejarah, kecuali
- A. membaca teks dengan cermat
- B. menulis teks dengan lengkap
- C. mengelompokkan informasi dalam teks menggunakan kata tanya
- D. menjawab pertanyaan yang diberikan menggunakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan



II. isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar !

Bacalah teks narasi sejarah berikut kemudian jawablah soal di bawah ini!

Haji Samanhudi

Pada tahun 1911 terjadi peperangan yang tidak sehat antara pedagang Indonesia dan pedagang Tiongkok. Pedagang Indonesia mendapat tekanan dari Belanda, sedangkan pedagang Tiongkok justru mendapat perlindungan dari Belanda. Melihat keadaan yang tidak adil ini akhirnya Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam di Solo. Organisasi ini hanya beranggotakan pedagang batik Solo.

SDI (Syarikat Dagang Islam) mendapat sambutan luas dari masyarakat. Dalam waktu singkat, SDI sudah memiliki banyak cabang di luar kota Solo. Pada tahun 1912, nama Syarikat Dagang Islam diganti menjadi Syarikat Islam (SI). Saat itu pula, Haji Samanhudi dipercaya untuk memimpin organisasi.

11. Siapakah pendiri Syarikat Dagang Islam ?
12. Dimanakah pertama kali SDI didirikan ?
13. Tahun berapakah SDI diganti menjadi SI ?
14. Mengapa Haji Samanhudi mendirikan SDI ?
15. Tuliskanlah kesimpulan dari cerita di atas dengan bahasa yang lugas!



Lampiran 4**Soal Siklus II**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Teuku Umar merahasiakan rencana untuk menipu Belanda, meskipun ia dituduh sebagai penghianat oleh orang Aceh.
Kutipan teks cerita sejarah tersebut merupakan bagian....
 - A. Orientasi
 - B. Peristiwa
 - C. Abstrak
 - D. Interpretasi
2. Pola alur dalam teks cerita sejarah adalah
 - A. Orientasi- rangkaian peristiwa- reorientasi
 - B. Orientasi- krisis- koda
 - C. Abstrak- orientasi- krisis- reaksi- koda
 - D. Orientasi- rangkaian peristiwa- interpretasi
3. Berikut ini yang tidak termasuk fiksi sejarah adalah....
 - A. Sandyakalaning Majapahit
 - B. Cerita Selat Bali
 - C. Film "Pearl Harbor"
 - D. Babad Tanah Jawi
4. Topik yang dapat dikembangkan untuk teks fiksi sejarah adalah....



- A. Cerita Si Kabayan
- B. Si Kabayan Saba Kota
- C. Kisah Runtuhnya Majapahit
- D. Kisah Seribu Satu Malam

5. Bacalah teks berikut!

Colombo Plan, yang terbentuk pada 1950 dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Akan tetapi, keanggotaannya tidak berasal dari suatu kawasan tertentu dan operasinya bersifat bilateral, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kerja sama regional. Walaupun demikian, keberadaannya bermanfaat untuk memberikan dorongan pentingnya kerja sama regional Asia Tenggara dalam pertemuan konsultatif The Asia Union di Baguio, Filipina. Pertemuan dimaksudkan agar suara Asia lebih didengar di PBB dan mendorong kerja sama di bidang ekonomi dan sosial antarnegara di Asia. Namun, gagasan tersebut tidak berlanjut.

Ide pokok pada paragraf teks cerita sejarah di atas adalah

- A. terbentuknya Colombo Plan
 - B. Manfaat Colombo Plan
 - C. Maksud terbentuknya Colombo Plan
 - D. Kerjasama dalam Colombo Plan
6. Bacalah kalimat-kalimat berikut

Hampir 100 kepala negara menghadiri upacara penghormatan resmi yang berlangsung di bawah guyuran hujan deras di Stadion FNB, Soweto, AfSel, 10 Desember 2013. (2) Dua pemimpin negara yang bermusuhan sejak era Perang Dingin itu bersalaman kemudian bersapa sambil tersenyum. (3) Para pemimpin yang selama ini berbeda pendapat, berseberangan, atau bahkan telah bermusuhan selama puluhan tahun berada di panggung yang sama untuk memberikan penghormatan kepada Mandela. (4) Tidak terkecuali Presiden AS, Barack Obama, dan Presiden Kuba, Raul Castro.



Urutan kalimat yang tepat sehingga membentuk teks cerita sejarah yang runtut adalah

- A. 1-2-3-4
- B. 2-4-3-1
- C. 2-3-4-1
- D. 1-3-4-2

7. Cermati penggalan teks novel sejarah berikut!

Kala itu tahun 1309, Segenap rakyat berkumpul di alun-alun Kerajaan Majapahit. Semua berdoa, apapun warna agamanya, apakah Siwa, Buddha, maupun Hindu. Semua arah perhatian ditujukan dalam satu pandang, ke Purawaktra yang tidak dijaga terlampau ketat.

Kutipan tersebut termasuk bagian struktur

- A. orientasi
- B. pengungkapan peristiwa
- C. abstraksi
- D. menuju konflik

8. Cermati penggalan teks novel sejarah berikut!

Kala itu tahun 1309, Segenap rakyat berkumpul di alun-alun Kerajaan Majapahit. Semua berdoa, apapun warna agamanya, apakah Siwa, Buddha, maupun Hindu. Semua arah perhatian ditujukan dalam satu pandang, ke Purawaktra yang tidak dijaga terlampau ketat.

Penggalan teks novel sejarah di atas mengandung nilai

- A. Estetis
- B. Sosial
- C. Agama
- D. Budaya



9. Perhatikanlah kutipan berikut!

Di antara para Ibu Ratu yang terpukul hatinya, hanya ibu ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang.

Makna kata kias yang digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca dalam teks novel sejarah di atas adalah

- A. sangat kecewa
- B. sangat muram
- C. sangat berduka
- D. sangat sedih

10. Cermati kalimat berikut!

Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.

Kata yang menunjukkan bahwa kalimat di atas bermakna lampau adalah

- A. Telah
- B. Bekas
- C. Prajurit
- D. Gedung

II. isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar !

- 11. Apa yang dimaksud dengan teks cerita sejarah
- 12. Cerita sejarah disampaikan sesuai urutan kronologis bertujuan agar....
- 13. Sebutkan struktur teks cerita sejarah
- 14. Bagaimana cara memahami isi dan makna teks cerita sejarah
- 15. Cermatilah kutipan teks cerita sejarah berikut!

Pendeknya, semua senopati dan pembesar yang saat itu menghadap sang prabu dan mendengar ucapan-ucapan Ronggo Lawe, semua terkejut dan sebagian marah sekali, tetapi mereka tidak berani mencampuri karena mereka menghormati sang Prabu. Akan tetapi, sang Prabu Kertarajasa tetap tenang,



bahkan tersenyum memandang kepada Ronggo Lawe, ponggawanya yang dia tahu amat setia kepadanya itu, lalu berkata halus, “Kakang Ronggo lawe, tindakanku mengangkat kakang Nambi sebagai patih hamangkubumi, bukanlah merupakan tindakan ngawur belaka, melainkan telah merupakan suatu keputusan yang telah dipertimbangkan masak-masak, bahkan telah mendapatkan persetujuan dari semua paman dan kakang senopati dan semua pembantuku. Bagaimana Kakang Ronggo Lawe dapat mengatakan bahwa pengangkatan itu tidak tepat dan tidak adil?” Dengan muka merah, kumisnya yang seperti kumis Sang Gatotkaca itu bergetar, napas memburu karena desakan amarah, Ronggo Lawe berkata lantang, “Tentu saja tidak tepat! Paduka sendiri tahu si Nambi itu! Paduka tentu masih ingat akan segala sepak terjang dan tindak-tanduknya dahulu! Dia seorang bodoh, lemah, rendah budi, penakut, sama sekali tidak memiliki wibawa...”

(Novel Sejarah Kemelut di Majapahit karya S.H. Mintardja)

Analisislah kalimat bermakna lampau dari teks cerita sejarah tersebut !





Lampiran 5**Kunci jawaban****Jawaban Soal siklus I****A. Pilihan ganda**

1. A. Terjadinya Pertempuran Ambarawa pada tanggal 20 November 1946
2. A. menyerang dadakan
3. A. Apa nama monument yang dibuat rakyat untuk mengenang jasa pahlawan dalam Pertempuran Ambarawa?
4. C. Empat hari
5. B. Karena pasukan sekutu menyerang perkampungan yang ada di sekitar Ambarawa.
6. D. 20 Juli 1825
7. A. Makassar
8. A. Cerita sejarah
9. D. Narasi
10. B. menulis teks dengan lengkap

B. Essay

11. Haji Samanhudi
12. Di Solo
13. Pada tahun 1912, nama Syarikat Dagang Islam diganti menjadi Syarikat Islam (SI)
14. Karena Haji Samanhudi melihat keadaan yang tidak adil antara Pedagang Indonesia mendapat tekanan dari Belanda, sedangkan pedagang Tiongkok justru mendapat perlindungan dari Belanda.



15. Haji Samanhudi

Pada tahun 1911 Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam di Solo. SDI ini didirikan karena Haji Samanhudi melihat pedagang Indonesia mendapat tekanan dari Belanda, sedangkan pedagang Tiongkok justru mendapat perlindungan dari Belanda. Pada tahun 1912, nama Syarikat Dagang Islam diganti menjadi Syarikat Islam (SI). Saat itu pula, Haji Samanhudi dipercaya untuk memimpin organisasi.





Lampiran 6**Jawaban Soal siklus II**

1. B. Peristiwa
2. A. Orientasi- rangkaian peristiwa- reorientasi
3. C. Film “Pearl Harbor”
4. C. Kisah Runtuhnya Majapahit
5. A. terbentuknya Colombo Plan
6. D. 1-3-4-2
7. A. orientasi
8. C. Agama
9. D. sangat sedih
10. A. Telah

II. Essay

11. Teks cerita sejarah adalah teks yang menjelaskan tentang fakta atau kejadian di masa lalu mengenai asal-usul sesuatu yang bernilai sejarah. Teks ini disajikan secara kronologis
12. untuk menghindari ketidaksesuaian waktu dan kejadian atau peristiwa terjadi.
13. Orientasi- rangkaian peristiwa- reorientasi
14. Dengan membaca keseluruhan cerita sejarah, kemudian membuat ringkasan yang mudah dipahami dari isi cerita sejarah.
15. Kalimat bermakna lampau dari teks cerita sejarah yaitu



.....tentu masih ingat akan segala sepak terjang dan tindak-tanduknya dahulu!

Dia seorang bodoh, lemah, rendah budi, penakut, sama sekali tidak memiliki wibawa...”

Indikator Penilaian untuk pilihan ganda dan soal Essay

Untuk setiap butir soal pilihan ganda yang benar, diberi skor nilai 5 poin

Rumusnya : $10 \times 5 = 50$

Sedangkan untuk setiap butir soal uraian yang benar, diberi skor nilai 5 poin

rumusnya : $5 \times 10 = 50$

Maka jumlah nilai akhir, $NA = 50 + 50 = 100$

No.	Kriteria	Skor	Bobot
1.	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
2.	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
3.	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	
4.	Menuliskan jawaban benar	10	10
	Mendekati benar	8	



	Salah atau tidak menjawab	2	
5.	Menuliskan jawaban tepat	10	10
	Mendekati benar	8	
	Salah atau tidak menjawab	2	





Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	IKS			√				√				√					√	12
2	MA			√				√					√				√	13
3	MW				√			√				√					√	13
4	ND	√						√				√			√			6
5	SM			√				√				√				√		8
6	NA				√			√				√					√	12
7	NI			√				√				√					√	12
8	MW			√				√				√					√	10
9	MJ				√			√				√					√	13
10	QN				√			√				√					√	12
11	MB	√						√				√					√	6
Jumlah skor		117																

Keterangan :

Kriteria penilaian

1 : Sangat tidak baik 3 : Baik

2 : Tidak Baik 4 : Sangat baik

Pangkep, Maret 2022

Guru Kelas V,


 Muslimin, S.Pd
 NIP.



Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Keaktifan				Perhatian				Disiplin				Penugasan				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	IKS				√			√			√					√		13
2	MA			√			√					√			√			13
3	MW				√		√				√					√		15
4	ND		√				√					√			√			11
5	SM			√			√			√						√		12
6	NA			√				√				√			√			14
7	NI			√			√				√					√		13
8	MW				√			√			√					√		15
9	MJ			√			√				√		√					13
10	QN			√			√				√		√			√		14
11	MB			√			√				√				√			13
Jumlah skor		146																

Keterangan :

Kriteria penilaian

1 : Sangat tidak baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

4 : Sangat baik

Pangkep, Maret 2022

Guru Kelas V,



Muslimin, S.Pd
NIP.



Lampiran 9

**DAFTAR HASIL BELAJAR
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	IKS	75	Tuntas
2	MA	67	Tidak tuntas
3	MW	82	Tuntas
4	ND	69	Tidak tuntas
5	SM	69	Tidak tuntas
6	NA	82	Tuntas
7	NI	80	Tuntas
8	MW	78	Tuntas
9	MJ	70	Tuntas
10	QN	85	Tuntas
11	MB	65	Tidak tuntas
Jumlah		817	



Lampiran 10

**DAFTAR HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	IKS	82	Tuntas
2	MA	78	Tuntas
3	MW	90	Tuntas
4	ND	79	Tuntas
5	SM	80	Tuntas
6	NA	85	Tuntas
7	NI	88	Tuntas
8	MW	84	Tuntas
9	MJ	82	Tuntas
10	QN	90	Tuntas
11	MB	69	Tidak tuntas
Jumlah		907	



Lampiran 11

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemberian materi kepada peserta didik



Gambar 2. Penjelasan mengenai metode *talking stick*





Gambar 3. Pembagian kelompok

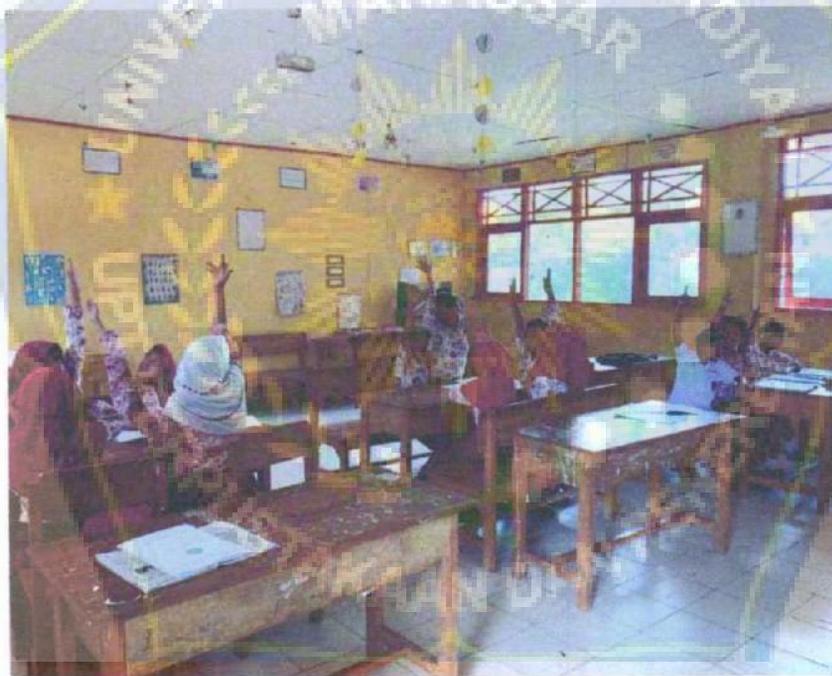


Gambar 4. Penjelasan metode *talking stick*





Gambar 5. Pelaksanaan metode *talking stick*



Gambar 6. Setelah pelaksanaan metode *talking stick*



RIWAYAT HIDUP



Indrahayu. Lahir di Jeneponto pada tanggal 31 Agustus 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Yusriuddin, S.Pd., M.Pd. dan Ibunda Syamsiah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Inpres

142 Pannara Kabupaten Jeneponto dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 Binamu kabupaten Jeneponto tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 1 Jeneponto tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



